

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata metode dan penelitian. Metode adalah cara mendapatkan data secara ilmiah untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan penelitian merupakan kegiatan ilmiah atau rangkaian kerja ilmiah yang digunakan oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Jadi metode penelitian adalah cara kerja ilmiah yang digunakan oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya menurut Maryadi,dkk (2010: 3-19) penelitian dapat di bagi menjadi 3 yaitu:

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan perhitungan atau angka atau kuantitas. Selain itu penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang melibatkan pengukuran pada tingkat tertentu dengan ciri-ciri tertentu pula.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala yang dikaji secara menyeluruh dan

sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument utama.

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas pada hakikatnya dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan berkolaborasi dengan peneliti, atau dengan guru lain. Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan adanya masalah riil di kelas yang berupa kesulitan pembelajaran. Kemudian guru bermaksud untuk mencari strategi atau tindakan guna mengatasi masalah tersebut.

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada prinsipnya jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian terhadap siswa dari segi interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki teknik pembelajaran, metode pembelajaran, dan pemberian materi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat merefleksi dan mengevaluasi diri, apakah guru sudah melaksanakan tugas utamanya secara profesional sebagai pengajar serta dapat menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan yang muncul dalam praktek-praktek pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan melalui kerja kolaborasi antara guru kelas IV SD Negeri Trobayan dengan peneliti. Dalam proses Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap atau komponem yang harus dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Trobayan Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Alasan peneliti memilih SD tersebut sebagai tempat pelaksanaan PTK disebabkan lokasi SD yang strategis. Lingkungan sekolah cukup mendukung untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas walaupun berada di lingkungan pedesaan. Letak wilayahnya SD Negeri Trobayan berada di tengah-tengah pemukiman warga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2011 sampai dengan Februari 2011 dengan alokasi waktu pembelajaran IPA di SD Negeri Trobayan Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Secara terperinci pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

kegiatan penelitian di SD Negeri Trobayan Kecamatan Kalijambe
Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011/2012

No	Kegiatan	Bulan				
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Pembuatan proposal	√				
2	Penyusunan instrumen penelitian		√			
3	Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data			√	√	
4	Pengolahan dan analisis data				√	
5	Penyusunan laporan hasil penelitian					√
6	Penyusunan draft Skripsi					√

C. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa. Pelaku tindakan adalah guru kelas IV SD Negeri Trobayan Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Trobayan Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen tahun ajaran 2001/2012 yang berjumlah 17 orang siswa, terdiri dari 11 orang Siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Kepala Bernomor Tersruktur dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Trobayan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

D. Prosedur Penelitian

Ada beberapa prosedur penelitian yang dapat diterapkan, namun di dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, siklus I dan siklus II. Dari setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan dalam hal ini adalah apa yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

3. Observasi (*observing*)

Observasi yaitu mengamati atas hal atau dampak tindakan yang dilakukan terhadap siswa

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dalam hal ini yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Secara operasional tahap-tahap kegiatan yang akan direncanakan oleh peneliti, yaitu:

1. Siklus 1

a. Rencana

- 1) Merancang rencana pembelajaran IPA dengan metode Kepala Bernomor Terstruktur tentang materi Panca Indera.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

b. Tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang materi Panca Indera dengan metode Kepala Bernomor Terstruktur.

c. Observasi

Mengamati peningkatan wawasan guru yang mencakup aspek ketrampilan mengajar guru dengan metode Kepala Bernomor Terstruktur.

- 1) Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Mengamati pembahasan siswa pada materi Panca Indera.

d. Refleksi

- 1) Mengkaji atau mengevaluasi hasil temuan atau kelemahan-kelemahan yang muncul, baik yang berkaitan dengan aktivitas guru maupun siswa di kelas.
- 2) Menentukan revisi rencana tindakan untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Rencana

Kegiatan ini di maksud untuk merencanakan tindakan belajar mengajar yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus II.

b. Tindakan

Kegiatan ini di maksudkan peneliti dan guru mengadakan atau melaksanakan rencana yang telah dibuat pada siklus II untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus I, dengan sub pokok bahasan materi yang sama pada tindakan siklus I.

c. Observasi

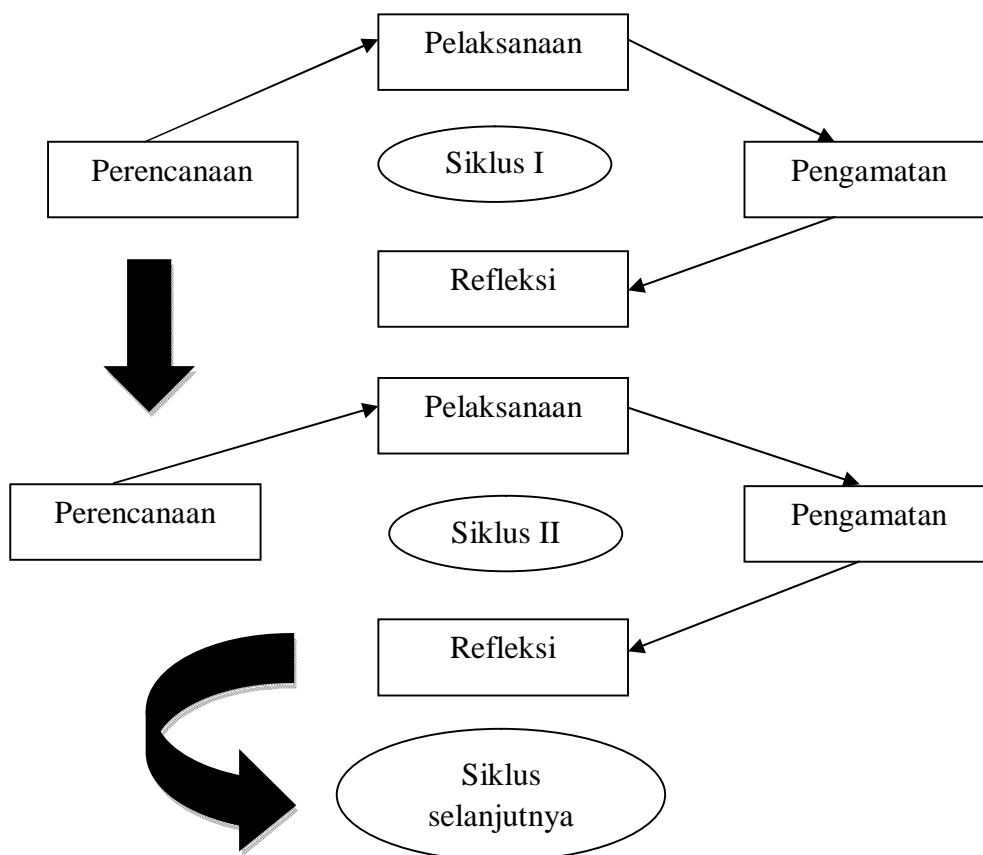
Kegiatan ini di maksudkan mengadakan analisis terhadap hasil observasi terhadap kekurangan atau kelemahan yang masih ada pada siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan ini di maksudkan mengadakan analisis terhadap hasil observasi terhadap kekurangan atau kelemahan yang masih ada pada siklus II.

Apabila dari hasil dari suatu siklus terdapat banyak kelemahan, maka dilaksanakan siklus berikutnya yang dimulai dari revisi rencana, tindakan, observasi dan refleksi, dan seterusnya dengan sub topik berikutnya pada materi Panca Indera.

Secara keseluruhan prosedur penelitian dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Sistematika Prosedur Penelitian

E. Data, Jenis Data, Dan sumber Data

1. Data

Data merupakan suatu fakta atau angka yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah segala fakta dan angka tentang proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Kepala Bernomor Terstruktur pada siswa kelas IV SD Negeri Trobayan, kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

2. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Rubino Rubiyanto (2009: 77) data kualitatif adalah “data yang bersifat deskripsi, keterangan, informasi, kata-kata bukan bersifat angka-angka”. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi serta fakta-fakta dari responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Selanjutnya dicari hubungan dengan data yang ada dan disusun secara sistematis. Hasil penelitian ini berupa gambaran se jelasnya, dan selengkapny mengenai penerapan metode kepala bernomor terstruktur terhadap pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Trobayan, kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah dari nara sumber, dokumen dan proses belajar mengajar. Adapun informasi yang dibutuhkan adalah informasi tentang kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran benda dan sifatnya dengan soal bervariasi. Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian ini meliputi:

- a) Informan atau nara sumber yaitu guru kelas IV SD Negeri Trobayan dan siswa kelas IV SD Negeri Trobayan.

- b) Tempat dan peristiwa kegiatan belajar mengajar IPA diadakan di dalam kelas pada saat terjadi proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur.
- c) Dokumen dan arsip yang dipergunakan meliputi data jumlah siswa, jumlah guru, daftar nilai siswa kelas IV SD Negeri Trobayan, Kurikulum KTSP dan data lain yang menunjang pelaksanaan penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu, tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Adapun tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar IPA dari satu siklus ke siklus berikutnya. Sarwiji Suwandi (2010: 59) mengemukakan bahwa “tes disusun atau dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan menulis siswa sesuai dengan siklus yang ada“. Metode tes ini digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data sehingga dapat diketahui data mengenai pemahaman konsep siswa setelah dilakukan tindakan. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar IPA siswa pada materi panca indera melalui metode Kepala Bernomor Terstruktur. Metode tes digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan

yaitu dapat langsung memperoleh data, hasil tes dapat segera diterima sebagai data dapat segera dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam hal ini tes yang digunakan berupa pertanyaan soal uraian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog antara peneliti dengan guru kelas untuk menceritakan tentang permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran secara terstruktur untuk mendapatkan data-data mengenai permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur. Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Trobayan Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

3. Observasi

Menurut Margono “mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak terhadap obyek penelitian” (Rubino Rubiyanto, 2009 : 75). Dalam penelitian ini yang diamati adalah gejala-gejala atau pengaruh yang timbul akibat penerapan metode Kepala Bernomor Terstruktur terhadap prestasi belajar siswa yaitu dengan melihat nilai hasil belajar siswa. Apabila nilai hasil belajar siswa rata-rata kelas diatas KKM yaitu 6,0 ini mempunyai arti bahwa dengan metode Kepala Bernomor Terstruktur dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, seperti daftar nama siswa, profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, keadaan saran dan prasarana serta foto tindakan kelas pada saat penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Silabus
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Lembar tugas kelompok
4. Soal tes
5. Pedoman observasi
6. Pedoman wawancara
7. Dokumentasi

H. Validitas Data

Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas meliputi empat langkah, antara lain *face validity* (validitas muka), *triangulation* (triangulasi), *critical reflection* (refleksi kritis), *catalic validity*. Untuk meningkatkan validitas penelitian tindakan kelas ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kuantitas penilaian. Adapun bentuk triangulasi ada empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu pengamatan dari proses pembelajaran, tes unjuk kerja siswa, silabus, RPP, hasil wawancara tentang pembelajaran IPA.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Menurut miles dan hubermen

mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh” (sugiyono, 2006: 204). Aktifitas dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

J. Indikator Pencapaian

Penelitian Tindakan Kelas ini indikator pencapaiannya adalah sekurang-kurangnya 85% siswa kelas IV SD Negeri Trobayan Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen yang menggunakan metode Kepala Bernomor Terstruktur pada mata pelajaran IPA materi panca indera memperoleh nilai

lebih dari atau sama dengan nilai rata-rata standar KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu 6,0.